

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yang berkualitas bukan ditentukan oleh guru yang berkualitas, melainkan pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh guru yang banyak berkreatif serta inovatif dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru yang kurang kreatif serta inovatif dalam membelajarkan siswanya akan menemukan berbagai macam kendala dan juga kesulitan saat mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajarnya guru akan dihadapkan dengan berbagai masalah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan sekolah dasar memiliki fungsi yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sekolah dasar akan menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, karena di sekolah dasar itulah siswa mendapatkan dasar-dasar pengalaman belajar yang fundamental untuk memiliki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar merupakan langkah awal dalam usaha pembentukan peserta didik menuju pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang optimal.

Di sekolah dasar salah satu di antara sejumlah masalah yang amat mendasar yang sering ditemukan oleh guru dewasa ini adalah lemahnya konsep pembelajaran, diantara konsep-konsep pembelajaran tersebut meliputi metode ataupun strategi pembelajaran, hal ini terjadi karena guru kurang memahami dan mengerti serta jarang

menggunakan metode ataupun strategi yang tepat kepada siswanya, sehingga efek dari kesalahan yang dilakukan guru tersebut berakibat buruk terhadap siswa.

Banyak diantara metode ataupun strategi pembelajaran yang digunakan guru saat ini di sekolah dasar kurang diminati oleh siswa, hal ini disebabkan bukan semata-mata karena faktor kemalasan yang ditimbulkan oleh siswa, melainkan karena kurang kreatifnya guru dalam memilih serta menetapkan metode ataupun strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi belajar siswa yang sebenarnya.

Khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, yang menjadi tuntutan bukan keseriusan dari siswa untuk mengikuti pelajaran, melainkan dari guru itu sendiri yang lebih tahu dan mengerti kondisi belajar siswanya. Untuk itu dalam memilih serta menetapkan metode ataupun strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa, terlebih dahulu guru harus memahami kondisi belajar siswanya, diantara kondisi belajar yang harus dipahami oleh guru pendidikan jasmani yaitu meliputi perkembangan motorik siswa, yang selamanya ingin meniru setiap gerakan yang dilakukan oleh gurunya.

Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang dimaksudkan di atas dipaparkan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Aktivitas ini harus dipilih dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. Melalui kegiatan pendidikan

jasmani diharapkan anak didik akan tumbuh dan berkembang secara sehat, dan bugar jasmaninya, serta berkembang kepribadiannya secara harmonis. Dengan program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencakup pembentukan dan pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani.

Khususnya pada konsep pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang diutamakan adalah bagaimana caranya agar siswa gembira, merasa bugar saat mengikuti proses pembelajaran, hal ini merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Untuk itu dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa usia sekolah dasar, serta dapat memberikan motivasi bagi mereka, maka guru dituntut untuk dapat melakukan setiap tugas gerak yang diberikannya dan sesuai dengan karakteristik siswanya.

Tujuan dari terampil serta mempunya guru menguasai seluruh gerakan yang akan diberikannya kepada siswa merupakan harapan dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jawaban dari semua harapan tersebut dari guru itu sendiri, apakah guru tersebut sanggup atau tidak dalam mendemonstrasikan setiap gerakan dari materi yang akan dibelajarkannya pada siswa.

Dengan mendemonstrasikan berbagai bentuk gerakan yang kaitanya erat dengan setiap materi pelajaran, maka guru hendaknya memahami serta mampu dalam menerapkan berbagai metode yang ada kaitannya dengan materi pelajaran. Salah satu metode yang relevan dengan hal ini adalah metode demonstrasi, karena dengan

demonstrasi siswa akan lebih mudah memahami, berantusias dan mudah mempelajari setiap bentuk gerakan yang didemonstrasikan ataupun dipraktikkan oleh gurunya. Khususnya di Kelas IV SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo, keterampilan dasar mereka dalam melakukan roll depan belum seperti yang diharapkan, hal ini terjadi karena kurang tepatnya guru dalam memilih metode yang relevan dengan kondisi belajar siswa sebenarnya.

Dari penjelasan di atas yaitu untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa, maka guru kiranya terampil dan mampu melakukan berbagai variasi pembelajaran, khususnya pada penggunaan metode demonstrasi guru dituntut agar mampu mempraktekan dengan jalan mendemonstrasikan setiap bentuk-bentuk gerakan yang akan diberikannya kepada siswa, dengan demikian akan terjadi kondisi belajar bagi siswa yang menyenangkan.

Oleh karena itu dalam meningkatkan keterampilan dasar roll depan pada siswa sekolah dasar, salah satunya harus dengan metode demonstrasi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Roll Depan Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada materi roll depan.
2. Kurang tepatnya penggunaan metode dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani terutama materi roll depan.
3. Model yang sering diterapkan dalam kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional.
4. Fasilitas pembelajaran Pendidikan Jasmani yang kurang memadai
5. Kurangnya fasilitas olahraga yang berbasis teknologi dimiliki oleh sekolah.
6. Kurangnya penggunaan metode demonstrasi yang menyenangkan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Roll Depan Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar roll depan di Kelas IV SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo?”.

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah kurangnya keterampilan siswa dalam materi roll depan di kelas IV SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo, cara pemecahannya dengan menggunakan metode demonstrasi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan gambar / media pembelajaran sekilas materi yang akan disampaikan
- c. Menyiapkan bahan atau alat pembelajaran yang diperlukan
- d. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario
- e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisis gerakannya
- f. Setiap siswa mempertunjukkan/mendemonstrasikan hasil analisis gerakannya.
- g. Guru membuat kesimpulan

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi roll depan melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

### **a. Bagi Guru**

Dapat meningkatkan keefektifan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat

### **b. Bagi Siswa**

Siswa akan lebih terampil melakukan roll depan

### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga tercipta sumber daya manusia yang terampil

### **d. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dalam hal penelitian tindakan kelas

